

**STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN
PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah



o
l
e
h

SUHARDI
NIM. 9215014446

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKARAYA**

1998

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ .. (النحل: ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik"... (Depag RI ; 385)

Kupersembahkan buat :

- Ayah dan bunda yang tersayang
- Istri dan adik-adikku ter-
cinta

Yang telah memberikan motivasi
dan mendoakan demi keber-
hasilanku.

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan para pengikutnya.

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA".

Penulisan Skripsi ini untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari perencanaan sampai tersusunnya Skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dorongan dan saran-saran berharga, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Ketua STAIN Fakultas Tarbiyah Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan Skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Abd. Rahman selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Siti Mislikhah selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Pembimbing Akademik dan seluruh Dosen serta Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Yth. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Palangkaraya beserta karyawan dan karyawan yang berkesan memberikan pelayanan dan meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Yth. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Yth. Kepala SMU NU Palangkaraya, guru-guru, staf tata usaha dan siswa-siswa yang telah banyak memberikan data dan informasi yang penulis perlukan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis mendo'akan semoga segala bantuan dan amal baik yang diberikan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kejanggalannya, oleh karena itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis harapkan demi perbaikan Skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah SWT jualah penulis berserah diri dan semoga Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita terutama penulis sendiri.

Palangkaraya, Pebruari 1998

Penulis,

**STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN
PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMU NU PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pola pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ketrampilan proses dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum Nahdhatul Ulama (SMU NU) Palangkaraya.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan pendekatan ketrampilan proses, keberhasilan belajar siswa, dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dan keberhasilan belajar siswa, serta ingin mengetahui pula pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Hipotesa yang diajukan adalah : Ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa, Ada pengaruh antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa, dan semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU NU Palangkaraya yang berjumlah 86 siswa, karena populasi tersebut kurang dari 100 orang, maka seluruh siswa SMU NU Palangkaraya dijadikan sampel sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Ditambah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini, yang pertama menggunakan rumus Chi Kuadrat, kemudian hasilnya diuji lagi dengan rumus Koefisien Korelasi Kontingensi, setelah diketahui hasilnya dirubah lagi menjadi Phi (ϕ), selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel Product Moment. Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil penelitian, dicari nilai t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ketrampilan proses berada pada kategori cukup, hal ini terbukti dari perhitungan yang dilakukan dengan prosentase tertinggi 50 %. Adapun keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi PAI berada pada kategori baik, hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan prosentase tertinggi 46,5 %.

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai C atau KK 0,52, dan nilai tersebut dirubah menjadi Phi (ϕ), kemudian didapat nilainya 0,61. Menurut Anas Sudijono bahwa 0,40 - 0,70 menunjukkan adanya korelasi yang cukup atau sedang. Kemudian diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,217 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,283. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui signifikannya hasil perhitungan di atas, digunakan rumus uji t hitung, maka diperoleh nilai t hitung 6,99 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 1 % = 2,64 dan pada taraf signifikan 5 % = 1,99. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Adapun rumus yang kedua adalah rumus regresi. Diperoleh $a = 1,02$ dan $b = 0,58$, maka ditarik garis $Y = 1,02 + 0,58 (1)$, di mana setiap kenaikan kesatuan X akan menyebabkan kenaikan Y atau sama dengan 1,6 dan seterusnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan pola pengajaran pendekatan keterampilan proses dengan sebaik-baiknya, sehingga keberhasilan belajar siswa diperoleh dengan maksimal.

Palangkaraya, Pebruari 1998

NOTA DINAS

Nomor :

H a l : Mohon dimunaqasyahkan

Skripsi Saudara

S u h a r d i

K e p a d a

Yth. Bapak Ketua STAIN

Fakultas Tarbiyah

Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

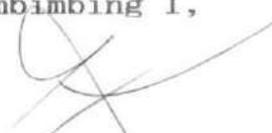
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara Suhardi NIM 9215014446, yang berjudul : "STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998", sudah dapat dimunaqasyahkan di depan Sidang Panitia Ujian STAIN Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

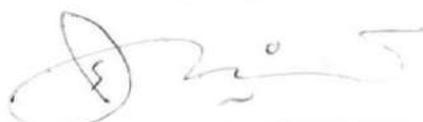
Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing I,


Drs. ABD. RAHMAN
NIP 150 237 652

Pembimbing II


Drs. St. MISLIKHAH
NIP 150 183 084

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA
N A M A : S U H A R D I
N I M : 9215014446
FAKULTAS : Tarbiyah STAIN Palangkaraya
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, 19 Maret 1998

Menyetujui :

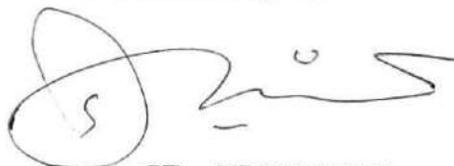
Pembimbing I



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

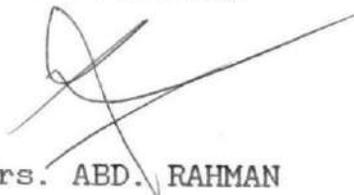
Pembimbing II



Dra. ST. MISLIKHAH

NIP. 150 265 598

Ketua Jurusan,



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui
Ketua STAIN,



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEREHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA".

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya.

H a r i : R a b u
T a n g g a l : 7 Maret 1998 M
9 Dzulqaidah 1418 H

Dan diyudisiumkan pada :

H a r i : R a b u
T a n g g a l : 7 Maret 1998 M
9 Dzulqaidah 1418 H

Ketua STAIN
Palangkaraya

Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350

Penguji :

1. Drs. M. Bisri As'ad
Penguji / Ketua Sidang
2. Drs. M. Mardjudi, SH
Penguji Utama
3. Drs. Abd. Rahman
Penguji
4. Dra. St. Mislikhah
Penguji / Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
1. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses	7
2. Keberhasilan Belajar Siswa	12
3. Pendidikan Agama Islam	15
4. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses Hubungannya dengan Keber- hasilan Belajar Siswa	17
E. Rumusan Hipotesa	18
F. Konsep dan Pengukuran	19
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam-Macam Data yang Di- kumpulkan	25

B. Metodologi	26
1. Teknik Penarikan Contoh	26
2. Teknik Pengumpulan Data	27
3. Teknik Pengolahan Data	29
4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	30
BAB III GAMBARAN UMUM KEADAAN LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMU NU Palangkaraya	32
B. Letak dan Keadaan Bangunan SMU NU Palangkaraya	33
C. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMU NU Palangkaraya	34
D. Keadaan Siswa SMU NU Palangkaraya Tahun Pelajaran 1997/1998	36
E. Fasilitas Penunjang Pengajaran Pada SMU NU Palangkaraya	36
F. Kurikulum Yang Digunakan pada SMU NU Palangkaraya	38
BAB IV PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA	
A. Penyajian Data	39
1. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses	39
2. Keberhasilan Belajar Siswa	61

	B. Analisa Uji Hipotesa antara Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	74
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JUMLAH SISWA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	26
2. KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	34
3. KEADAAN SISWA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	36
4. DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMU NU PALANGKARAYA	37
5. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	40
6. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMILIH METODE MENGAJAR	41
7. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENENTUKAN MEDIA / ALAT PERAGA DI SMU NU PALANGKARAYA	42
8. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENETAPKAN SUMBER BELAJAR	44
9. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBUAT ALAT EVALUASI BELAJAR ...	45
10. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN PRAINSTRUKSIONAL ...	46
11. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN ...	47

12. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENETAPKAN METODE MENGAJAR	48
13. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN	50
14. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR	51
15. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERIKAN ARAHAN DAN BIMBINGAN .	52
16. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR ...	54
17. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA	55
18. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN WAKTU	56
19. FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENERAPKAN EVALUASI BELAJAR	58
20. NILAI PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ...	60
21. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MEMPERHATI- KAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	61
22. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MENCATAT INTI PELAJARAN	62
23. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MELAKSANA- KAN TUGAS	64
24. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MENGUASAI PELAJARAN	65

25. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MENJAWAB PERTANYAAN	66
26. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA BERTANYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	67
27. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MENJAWAB SOAL-SOAL FORMATIF	69
28. FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA MENJAWAB SOAL-SOAL SUB SUMATIF	70
29. NILAI KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA	72
30. DATA TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA	76
31. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI KAI KUADRAT	77
32. KORELASI ANTARA PENERAPAN PENDEKATAN KETRAM- PILAN PROSES DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ...	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. hal ini telah dirumuskan dalam GBHN tahun 1993, yang berbunyi sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, maju, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung-jawab, produktif dan sehat jasmani dan rohani.
(GBHN, 1993 : 74)

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan dapat diselenggarakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, tentunya memiliki muatan kurikulum yang sedang berlaku. Salah satu kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa dapat diberikan melalui Pendidikan Agama secara berjenjang dan berkesinambungan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan agama merupakan pendidikan mendasar yang dibutuhkan oleh segenap aspek kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu,

Pendidikan Agama Islam selalu diajarkan di sekolah-sekolah pada semua jenis dan jenjang Pendidikan. Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam Alquran S. at-Taubah ayat 122, sebagai berikut :

... فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْكُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ...

Artinya.: ... Mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya...
(Q.S. at-Taubah, 122)

Ayat di atas menganjurkan agar umat Islam tidak harus semuanya ikut berperang dalam agama, tetapi juga dianjurkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama supaya dapat memberi peringatan kepada kaumnya yang masih awam pengetahuan agamanya.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lain ditentukan oleh antara lain : pelaksanaan pendidikan yang salah satunya adalah guru. Gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Pendidikan dianggap bermutu dan berkualitas apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para siswa dapat berguna bagi perkembangannya lebih lanjut. Hal ini tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan berfungsi dengan baik.

Untuk mencapai proses belajar mengajar tersebut, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi dalam proses belajar mengajar dikenal dengan istilah interaksi edukatif, yaitu interaksi yang bukan memperkenalkan pada materi pelajaran saja, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Guru dituntut menerapkan strategi atau siasat dalam mengaktifkan siswa untuk belajar atau dengan menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan ketrampilan proses merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menerapkan metode yang benar-benar menekankan kepada keaktifan siswa untuk belajar sendiri. Disamping itu dengan ketrampilan proses siswa juga mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan sikap dan nilai yang dituntutnya ke arah yang lebih baik. Dengan memproseskan ketrampilan-ketrampilan dasar yang dimiliki siswa baik ketrampilan

fisik maupun ketrampilan mental siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Djago Tarigan dalam bukunya Proses Belajar Mengajar :

Ketrampilan proses berfungsi sebagai alat menemukan dan mengembangkan konsep. konsep yang telah ditemukan atau dikembangkan berfungsi pula sebagai penunjang ketrampilan proses dengan mengembangkan konsep dalam proses belajar mengajarkan menghasilkan sikap dan nilai dalam diri siswa seperti teliti, kreatif, kritis, objektif, tenggang rasa, dapat bekerja sama, dan bertanggung jawab.
(Django Tarigan, 1989 : 10)

Kenyataan belajar dewasa ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tarap kemampuannya. Masih ada sebagian guru yang selalu menjajalkan semua fakta dan konsep kepada siswa melalui metode ceramah, sehingga guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Akibatnya para siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan konsep dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya.

Pada zaman sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan semakin cepat. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyampaikan materi secara efektif dan efisien diantaranya dengan cara siswa itu sendiri yang melatih dirinya untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Guru hanya menyiapkan dan

mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, maka pendekatan ketrampilan proses sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan baik di sekolah negeri maupun sekolah yang ada di Kalimantan Tengah, termasuk juga Sekolah Menengah Umum (SMU) Nahdhatul Ulama (NU) Palangkaraya.

SMU NU Palangkaraya adalah salah satu sekolah swasta yang dibina oleh lembaga Pendidikan Ma'arif Kalimantan Tengah yang menerapkan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Namun yang menjadi permasalahan apakah pendekatan ketrampilan proses yang diterapkan tersebut sudah berjalan dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan belajar yang lebih optimal.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam upaya menciptakan dan mencapai keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menentukan langkah-langkah yang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian dalam hal mengangat sebuah judul :

"STUDI TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.
3. Apakah ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.
4. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap

keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi SMU NU Palangkaraya tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.
- c. Untuk mengembangkan wawasan berpikir dan untuk menambah khasanah pengetahuan bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta untuk menambah literatur Perpustakaan STAIN Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses

a. Pengertian Penerapan

Penerapan berarti : "... perihal mempraktekkan". (Dikbud, 1989 : 1044)

Sedangkan menurut Bloom's dalam bukunya Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM yang disusun oleh Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, menyatakan bahwa salah satu Domain Kognitif adalah penerapan (application) yaitu :
 "Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari, kedalam situasi baru yang kongret ...".
 (Team pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya, 1996 : 160)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini kemampuan menggunakan atau mempraktekan konsep pembelajaran yang ditentukan dan disiapkan oleh guru ke dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pengertian pendekatan ketrampilan proses

Drs. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, menjelaskan bahwa :

Ketrampilan proses adalah ketrampilan siswa untuk mengelola hasil (perolahan) yang didapat dalam KBM dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut.
 (Lalu Muhammad Azhar, 1991 : 17)

Drs. Djago Tarigan dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, menjelaskan :

Dalam proses belajar mengajar diperlukan ketrampilan-ketrampilan tertentu, secara garis besar ketrampilan itu meliputi ketrampilan intelektual, sosial dan ke-

trampilan fisik. Ketiga ketrampilan inilah yang disebut ketrampilan proses.
(Djago Tarigan, 1989 10)

Sedangkan menurut Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati dalam buku Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, menjelaskan :

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan ketrampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan kepada kemampuan penumbuhan dan pengembangan sejumlah ketrampilan pada diri peserta didik agar mereka mampu memproseskan informasi sehingga ditemukan hal-hal baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, dan pengembangan sikap dan nilai.
(Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, 1993 : 77)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa ketrampilan proses adalah ketrampilan dasar yang dimiliki siswa baik ketrampilan mental, fisik, maupun sosial, yang dikelola atau dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Adapun kegunaannya adalah :

- 1) Untuk menghasilkan perolehan yang lebih baik dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan hasil perolehannya.

- 2) Agar siswa dapat menemukan dan mengembangkan sendiri konsep dan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntutnya.

c. Tujuan pendekatan ketrampilan proses

Pengembangan ketrampilan proses merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa bila siswa sendiri mengalami peristiwa belajar tersebut. Tujuan Ketrampilan proses menurut Drs. Moh. Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati dalam buku Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, adalah :

- 1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam ketrampilan proses ini siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
- 2) Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajarinya siswa karena hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut.
- 3) Untuk mengembangkan pengetahuan teori dan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan hidup akan serasi.
- 4) Sebagai persiapan hidup dan latihan di dalam menghadapi masyarakat.
- 5) Mengembangkan sikap dan percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi problem kehidupan.
(Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, 1993 : 78)

d. Asas-asas pelaksanaan ketrampilan proses

Ada beberapa asas dalam menerapkan ketrampilan proses yang harus diketahui oleh guru. Dengan mengetahui asas pelaksanaan ketrampilan proses guru akan mudah menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Adapun asas-asas tersebut menurut Drs. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, adalah sebagai berikut :

- 1) Harus sesuai dan selalu berpedoman pada tujuan kurikuler, TIU dan TIK.
 - 2) Berasumsi bahwa semua siswa memiliki potensi sesuai dengan kodratnya.
 - 3) Memberi kesempatan, penghargaan, dan motivasi, kepada siswa untuk berpendapat, berfikir, merasa.
 - 4) Sistem pembinaannya harus didasarkan pengalaman belajar siswa.
 - 5) Selalu membina ke arah kemampuan siswa untuk mengolah hasil temuannya.
- (Lalu Muhammad Azhar, 1991 : 18)

e. Langkah-langkah menerapkan ketrampilan proses

Penerapan ketrampilan proses hendaknya terlihat pada setiap atau beberapa komponen pengajaran antara lain tujuan, metode, sumber, dan evaluasi.

Drs. Moh. Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati dalam buku Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar, menyebutkan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perumusan tujuan.

Dalam rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) hendaknya selalu tergambar kemampuan yang akan dikembangkan dalam ketrampilan proses.

2) Metode belajar mengajar.

Metode belajar mengajar yang digunakan hendaknya ditentukan demi terlaksananya ketrampilan proses.

3) Alat dan sumber.

Alat dan sumber belajar hendaknya sebanyak mungkin untuk memperkaya pelajaran, dan bahan pelajaran yang digunakan untuk mengajar juga menentukan.

4) Evaluasi belajar.

Usahakan agar setiap tujuan pengajaran dapat diukur dengan cara mengadakan evaluasi/ penilaian sehingga diperoleh informasi perolehan belajar siswa.

f. Metode belajar mengajar dalam ketrampilan proses

Semua metode belajar mengajar dapat digunakan dalam menerangkan ketrampilan proses. Metode tersebut menurut DR. Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, adalah :

- 1) Metode ceramah
 - 2) Metode tanya jawab
 - 3) Metode diskusi
 - 4) Metode kerja kelompok
 - 5) Metode risitasi
 - 6) Metode demonstrasi
 - 7) Metode sosiodrama
 - 8) Metode problem solving
 - 9) Metode sistim regu
 - 10) Metode karyawisata
 - 11) Metode manusia sumber
 - 12) Metode latihan
 - 13) Metode simulasi.
- (Nana Sudjana, 1987 : 77)

2. Keberhasilan belajar siswa

a. Pengertian keberhasilan belajar siswa

Drs. Moh. Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati dalam buku Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, menjelaskan :

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) tersebut dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada siswa.

(Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, 1993 : 7)

Sedangkan Nana Sudjana memberikan pengertian keberhasilan belajar secara operasional lagi, yaitu :

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu proses pengajaran yang nampak dalam bentuk perubahan pada diri anak didik secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotor dan sifatnya terpadu pada anak.

(Nana Sudjana, 1987 : 37)

Amran Halim menjelaskan keberhasilan belajar siswa adalah :

Pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran. lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka, yang diberikan oleh guru pada akhir suatu pelajaran.

(Amran Halim, 1984 : 23)

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat di pahami bahwa keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan dan nilai maksimal yang diperoleh siswa dari proses pengajaran setelah diberikan evaluasi kepadanya, baik dalam bentuk lisan atau dalam bentuk tulisan, yang semuanya itu tercermin dalam ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa menurut Dr. Nasution ada empat, yaitu :

1) Bakat

Bakat adalah merupakan bawaan sejak lahir yang merupakan suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

2) Mutu atau kualitas pengajaran

Bermutu tidaknya suatu pengajaran, tidak terlepas pula dari pola metode yang digunakan guru, karena dengan menggunakan metode atau pola pengajaran yang tepat maka seorang guru akan mencapai keberhasilan belajar siswa dalam pengajaran.

3) Kesanggupan memahami pelajaran

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuan dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

4) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah sudah dibagi atas bahan-bahan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya keberhasilan belajar siswa ada dua yaitu :

- 1) Faktor interen yang terdiri dari faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis seperti intelegensi, minat dan sebagainya.
- 2) faktor ekstren yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto, 1987 : 56)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Interen) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Ekstren). Antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang harus dipelajari di seluruh jenjang dan jenis sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Menurut drs. Zuhairini dan kawan-kawan dalam bukunya *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Pendidikan Agama Islam ialah : "Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

(H. Zuhairini et. al. 1981 : 25).

Sedangkan menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMU, Pendidikan Agama Islam ialah :

Bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam dalam negara RI berdasarkan Pancasila.

(Depag, 1986 : 10)

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membimbing dan mengarahkan anak didik (siswa) dalam mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam, di negara RI berdasarkan Pancasila.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut buku Pedoman pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMU adalah :

Meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.

(Depag, 1986 : 13).

Sedangkan menurut Dra. H. Zuhairini dan kawan-kawan menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, berakhlak shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap-tahap yang dilalui. Seperti misalnya tujuan agama untuk SD berbeda dengan tujuan agama untuk sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.

(Dra. H. Zuhairini et. al., 1981 : 43 - 44)

Tujuan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Umum secara khusus telah dituangkan dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
(Depag, 1993/1994 : 1)

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam tersebut di atas disebutkan juga dalam tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

4. Penerapan pendekatan ketrampilan proses hubungannya dengan keberhasilan belajar siswa.

Koestoer Partowisastro (1979) menegaskan bahwa "Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan, sehingga menimbulkan kegiatan atau hasil yang kurang pula" (Koestoer Partowisastro, 1979 : 14)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswanya dengan bermacam-macam cara atau pola pengajaran yang tepat dan efektif. Karena dengan timbulnya minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka ia akan rajin belajar sehingga belajarnya pun akan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa supaya lebih giat belajar adalah dengan menerapkan pola pengajaran yang efektif yakni pola pendekatan ketrampilan proses dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar yang dimiliki siswa. Dan menggunakan metode pengajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa lebih tinggi untuk belajar, sehingga dengan demikian keberhasilan yang diperolehnya akan lebih baik.

E. Rumusan Hipotesa

Beranjak dari rumusan masalah di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMU NU Palangkaraya.
2. Ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMU NU Palangkaraya.
3. Semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMU NU Palangkaraya.

F. Konsep dan pengukuran

Yang dimaksud dengan penerapan pendekatan ketrampilan proses adalah ketepatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan pola pengajaran pendekatan ketrampilan proses yakni dengan cara mengembangkan ketrampilan dasar yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan kemampuan menggunakan ketrampilan proses dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam mencapai tujuannya.

untuk mengukur penerapan pendekatan ketrampilan proses digunakan indikator sebagai berikut :

1. Ketepatan guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang sesuai dengan materi pelajaran.

skor

- | | |
|----------------------------------------------------|---|
| a. Tepat. merumuskan TPK sesuai dengan materi | 3 |
| b. Cukup tepat merumuskan TPK sesuai dengan materi | 2 |
| c. Kurang tepat merumuskan TPK | 1 |

2. Ketepatan guru memilih metode dengan materi pelajaran.

skor

- | | |
|-------------------------------------|---|
| a. Metode yang dipilih tepat | 3 |
| b. Metode yang dipilih cukup tepat | 2 |
| c. Metode yang dipilih kurang tepat | 1 |

3. Ketepatan guru menentukan media dengan metode yang dipilih dalam satuan pembelajaran.

skor

a. Media yang ditentukan tepat 3

b. Media yang ditentukan cukup tepat 2

c. Media yang ditentukan kurang tepat 1

4. Ketepatan guru menetapkan sumber belajar dengan materi pelajaran PAI yang akan diajarkan.

skor

a. Sumber belajar yang ditetapkan tepat 3

b. Sumber belajar yang ditetapkan cukup tepat 2

c. Sumber belajar yang ditetapkan kurang tepat 1

5. Ketepatan membuat evaluasi dengan rumusan TPK.

skor

a. Evaluasi yang dibuat tepat 3

b. Evaluasi yang dibuat cukup tepat 2

c. Evaluasi yang dibuat kurang tepat 1

6. Ketepatan guru PAI melaksanakan pra instruksional sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

skor

a. Pelaksanaan pra instruksional tepat 3

b. Pelaksanaan pra instruksional cukup tepat 2

c. Pelaksanaan pra instruksional kurang tepat 1

7. Ketepatan guru PAI menyampaikan pelajaran.

skor

a. Materi yang disajikan tepat 3

- b. Materi yang disajikan cukup tepat 2
- c. Materi yang disajikan kurang tepat 1
8. Ketepatan menerapkan metode yang dipilih pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- skor
- a. Metode yang diterapkan tepat 3
- b. Metode yang diterapkan cukup tepat 2
- c. Metode yang diterapkan kurang tepat 1
9. Ketepatan menggunakan media yang telah ditentukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- skor
- a. Menggunakan media tepat 3
- b. Menggunakan media cukup tepat 2
- c. Menggunakan media kurang tepat 1
10. Ketepatan guru menggunakan sumber belajar yang telah ditetapkan.
- skor
- a. Sumber belajar digunakan dengan tepat 3
- b. Sumber belajar digunakan cukup tepat 2
- c. Sumber media kurang tepat 1
11. Ketepatan guru memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran.
- skor
- a. Arahan atau bimbingan tersebut tepat 3
- b. Arahan atau bimbingan tersebut cukup tepat 2

- c. Arahan atau bimbingan tersebut kurang tepat 1
12. Ketepatan guru mengembangkan suasana belajar siswa di kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.
- skor
- a. Suasana yang dikembangkan tepat 3
- b. Suasana yang dikembangkan cukup tepat 2
- c. Suasana yang dikembangkan kurang tepat 1
13. Ketepatan guru mengembangkan aktivitas belajar siswa atau mengembangkan apa yang harus dilakukan/dikerjakan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- skor
- a. Aktivitas yang dikembangkan tepat 3
- b. Aktivitas yang dikembangkan cukup tepat 2
- c. Aktivitas yang dikembangkan kurang tepat 1
14. Ketepatan guru PAI menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan sejumlah materi pelajaran yang akan disampaikan.
- skor
- a. Apabila memiliki waktu yang banyak 3
- b. Apabila memiliki waktu yang cukup 2
- c. Apabila memiliki waktu yang kurang 1
15. Ketepatan guru PAI menerapkan evaluasi belajar.
- skor
- a. Evaluasi yang diterapkan tepat 3
- b. Evaluasi yang diterapkan cukup tepat 2
- c. Evaluasi yang diterapkan kurang tepat 1

Yang dimaksud dengan keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan dan nilai maksimal yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran, melakukan kegiatan belajar dan mengikuti evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa digunakan indikator sebagai berikut :

1. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

skor

a. Selalu memperhatikan 3

b. Kadang-kadang memperhatikan 2

c. Tidak memperhatikan 1

2. Kemampuan siswa mencatat inti pelajaran yang disampaikan.

skor

a. Mampu mencatat inti pelajaran dengan baik 3

b. cukup mampu mencatat inti pelajaran 2

c. Kurang mampu mencatat inti pelajaran 1

3. kemampuan siswa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

skor

a. Mampu melaksanakan dengan baik 3

b. Cukup mampu melaksanakan dengan baik 2

c. Kurang mampu melaksanakan dengan baik 1

4. Kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

skor

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| a. Mampu menguasai seluruh materi yang disampaikan | 3 |
| b. cukup mampu menguasai materi pelajaran | 2 |
| c. Kurang mampu menguasai materi pelajaran | 1 |
| 5. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. | skor |
| a. Mampu menjawab dengan baik | 3 |
| b. cukup mampu menjawab dengan baik | 2 |
| c. Kurang mampu menjawab dengan baik | 1 |
| 6. Kemampuan siswa menanyakan materi pelajaran yang belum mengerti. | skor |
| a. Mampu bertanya dengan baik | 3 |
| b. Cukup mampu bertanya dengan baik | 2 |
| c. Kurang mampu bertanya dengan baik | 1 |
| 7. kemampuan siswa menjawab soal-soal formatif, yakni nilai yang diperoleh. | skor |
| a. Mendapat nilai 75 ke atas | 3 |
| b. Nilai 60 - 74 | 2 |
| c. Nilai di bawah 60 | 1 |
| 8. Kemampuan siswa menjawab soal-soal sub sumatif. | skor |
| a. Nilai 75 ke atas | 3 |
| b. Nilai 60 - 74 | 2 |
| c. Nilai dibawah 60 | 1 |

BAB II
BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam-Macam Data Yang Dikumpulkan

Dalam penelitian ini akan digali data yang tertulis dan data yang tidak tertulis.

1. Data tertulis, meliputi :
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMU NU Palangkaraya.
 - b. Jumlah staf dan tenaga pengajar di SMU NU Palangkaraya.
 - c. Struktur organisasi SMU NU Palangkaraya.
 - d. Jumlah siswa SMU NU Palangkaraya.
 - e. Persiapan atau perencanaan pengajaran PAI.
 - f. Jadwal pengajaran SMU NU Palangkaraya.
 - g. Kurikulum SMU NU Palangkaraya.
 - h. Daftar nilai siswa SMU NU Palangkaraya.
2. Data yang tidak tertulis, meliputi :
 - a. Penerapan pendekatan ketrampilan proses, meliputi :
 - 1) Ketepatan membuat perencanaan pengajaran.
 - 2) Ketepatan menerapkan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Ketepatan menerapkan evaluasi belajar.
 - b. Keberhasilan belajar siswa, meliputi :
 - 1) Kemampuan mengikuti pelajaran.
 - 2) Kemampuan melakukan kegiatan belajar.
 - 3) Kemampuan menjawab soal-soal tes.

B. Metodologi

1. Tehnik penarikan contoh.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMU NU Palangkaraya tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Jumlah siswa SMU NU Palangkaraya
tahun pelajaran 1997/1998

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I	27 orang
2	II	28 orang
3	III	31 orang
Jumlah		86 orang

Jumlah siswa SMU NU Palangkaraya sebagaimana tabel di atas sebanyak 86 orang, kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga dijadikan populasi sebanyak 2 orang sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 orang.

Oleh karena populasi kurang dari 100 orang maka penelitian ini menggunakan sampel total atau penelitian populasi, yakni mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian sebagai berikut :

"untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa tehnik yang digunakan, sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu alat pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yakni melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar dalam kelas, sehingga memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Persiapan atau perencanaan pengajaran.
- 2) Kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) Ketepatan menerapkan evaluasi belajar.
- 4) Kemampuan siswa mengikuti pelajaran.
- 5) Kemampuan siswa melakukan kegiatan belajar.
- 6) Kemampuan siswa mengikuti evaluasi belajar.

b. Kuiseoner

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Teknik ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi, data yang diperoleh adalah :

- 1) Ketepatan guru menerapkan Pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi :
 - Melaksanakan pra intruksional.
 - Menyampaikan materi pelajaran.
 - Menerapkan metode belajar.
 - Menggunakan media/alat praga.
 - Memberikan arahan/bimbingan kepada siswa.
 - Mengembangkan suasana belajar.
 - Mengembangkan aktivitas belajar siswa.
 - Menggunakan waktu.
 - Menerapkan evaluasi belajar
- 2) Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar di kelas.
 - Memperhatikan pelajaran yang disampaikan.
 - Mencatat inti pelajaran.
 - Melaksanakan tugas yang diberikan guru.
 - Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa.
 - Menanyakan materi pelajaran yang belum mengerti.
 - Kemampuan menjawab soal-soal tes, baik tes pada saat berakhirnya pelajaran maupun pada saat ulangan harian.

c. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data berhadapan langsung dengan responden, dari tehnik ini didapatkan data sebagai berikut :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMU NU Palangkaraya
- 2) Jumlah siswa SMU NU Palangkaraya.
- 3) Jumlah staf dan tenaga pengajar SMU NU Palangkaraya.
- 4) Persiapan atau perencanaan pengajaran PAI.
- 5) Penerapan pendekatan ketrampilan proses.
- 6) Kemampuan siswa ketika mengikuti pelajaran.

d. Dokumentasi

Yaitu suatu tehnik yang digunakan untuk menggali data dari dokumen-dokumen tertulis yang di dapat di sekolah, sedang data yang di peroleh melalui tehnik ini meliputi :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMU NU Palangkaraya
- 2) Jumlah staf dan tenaga pengajar SMU NU Palangkaraya.
- 3) Struktur organisasi SMU NU Palangkaraya.
- 4) Perencanaan pengajaran PAI SMU NU Palangkaraya
- 5) Jadwal pengajaran SMU NU Palangkaraya.
- 6) Kurikulum PAI SMU NU Palangkaraya.
- 7) Jumlah siswa SMU NU Palangkaraya.
- 8) Daftar nilai siswa SMU NU Palangkaraya.

3. Teknik pengolahan data

Dalam pengolahan data, penulis mengambil langkah sebagaimana dikemukakan Marjuki (1983), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu menganalisa data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.
 - b. Coding, yaitu menyusun data berdasarkan kelompok sesuai dengan tingkatan guna mempermudah pengolahan data.
 - c. Tabulating, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi, serta menghitung dalam frekuensi dan prosentase sehingga ada data yang kongrit.
 - d. Analizing, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.
4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Untuk menguji kebenaran hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kemudian hasil X^2 ini diuji lagi dengan rumus koefisien korelasi kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap nilai C atau KK, maka nilai C atau KK dirubah menjadi Phi (ϕ), dengan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Sedangkan untuk mengetahui signifikan hasil perhitungan Phi (ϕ) di atas, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

b. Rumus regresi linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma Y^2) (\Sigma X)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan garis regresi adalah : $Y = a + b (X)$

BAB III

GAMBARAN UMUM KEADAAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMU NU Palangkaraya

SMU NU Palangkaraya didirikan pada tahun 1984 yang diasuh oleh Jam'iyatul Nahdhatul Ulama. Karena itu dapat dipahami, bahwa lahir dan berkembangnya Lembaga Pendidikan ini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan Nahdhatul Ulama, khususnya di daerah Kotamadya Palangkaraya.

Jam'iyatul Nahdhatul Ulama Propinsi Kalimantan Tengah berdiri pada tahun 1958 dan setahun kemudian dibentuk pula kepengurusan Wilayah Ma'arif NU Tingkat I Kalimantan Tengah pada tahun 1959 yang bertugas mengelola pelaksanaan pendidikan.

Sejak perkembangan kepengurusan periode pertama sampai periode kepengurusan keenam (1980). Pengurus Lembaga Ma'arif Nahdhatul Ulama telah berhasil mendirikan beberapa sekolah, khususnya yang berlokasi di dalam Kota Palangkaraya, seperti Raudhatul Atfal (TK NU), Madrasah Ibtidaiyah (MIS NU), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP NU). Selanjutnya pada periode ketujuh (1982), karena ingin memberikan kesempatan kepada lulusan SMP NU khususnya dan lulusan SMP lainnya melanjutkan ke jenjang SLTA, maka Pengurus Ma'arif NU merencanakan mendirikan SMU NU, rencana ini mendapat dukungan dari masyarakat.

khususnya warga NU. Sehingga pada awal tahun ajaran 1984/1985 dan bersamaan dengan mulai berlakunya kurikulum baru untuk tingkat SLTA, yakni kurikulum 1984, maka didirikanlah SMU NU tersebut.

Dalam kepemimpinannya, SMU NU telah mengalami dua kali pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pertama dijabat oleh Bapak Drs. Husni Muhyidin sampai tahun 1985, kemudian selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Yusran Usman sampai sekarang.

Dalam upaya pengembangannya, secara bertahap SMU NU membenahi sarana dan prasarana guna kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya sarana yang dipergunakan telah memadai.

Berkat kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang cukup lancar serta adanya respon yang positif, baik dari masyarakat maupun pihak pemerintah, maka akhirnya SMU NU Palangkaraya memperoleh status DIAKUI pada tahun 1989.

B. Letak dan Keadaan Bangunan SMU NU Palangkaraya

SMU NU Palangkaraya didirikan di atas sebidang tanah yang berukuran $50 \text{ M}^2 \times 100 \text{ M}^2 = 5000 \text{ M}^2$ dan merupakan hibbah dari Haji Jantarmin HM. seorang tokoh NU Kalimantan Tengah. Sebelum SMU NU didirikan di atas tanah tersebut, telah ada bangunan SMP NU yang sudah menjalankan proses belajar mengajar. Lokasi SMU NU

tersebut terletak di Jalan RTA. Milono Km.3 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan RTA. Milono.
- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Haji Fakran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah H. Syahrani Budi.

Pada saat sekarang ini, SMU NU Palangkaraya sudah memiliki 5 buah ruang belajar. Biaya untuk pembangunan sekolah tersebut berasal dari bantuan Pemerintah Kodya Palangkaraya, juga para tokoh dan para partisipan NU.

C. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMU NU Palangkaraya

Pada tahun pelajaran 1997/1998 keadaan Guru dan tata Usaha pada SMU NU Palangkaraya, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2

KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMU NU PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO	NAMA / NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR	PANGKAT/ GOL.	BIDANG YANG DIAJARKAN
1	2	3	4	5
1	Drs. Yusran Usman 131 765 923	FKIP Unpar	Kep Sek. III A	Matematika
2	Drs. Lukmanul H. 131 765 924	FKIP Unpar	Wkl Kep. Sekolah III B	Basasindo, Ket, ke NU an

1	2	3	4	5
3	Drs. Hendarto 130 681 722	FKIP Unpar	GT DPK III C	Matematika
4	Juanidah 131 273 544	FKIP Unpar	GT DPK III C	PMP, PSPB, Sejarah
5	Dra. Sri Sunanti 131 884 518	FKIP Semarang	GT DPK III D	Geografi, Susan, Tan.
6	Yuyun Kurniasih 131 886 518	FKIP Unpar	GT DPK III A	Ekonomi, Akutansi
7	Normadiyah 131 760 708	FKIP Unpar	GT DPK III B	Ekonomi, Akutansi
8	Drs. Mahlani 131 954 575	Fak Tar IAIN	GT DPK III B	Pen. Agama Tauhid, Fiqih
9	Drs. Mulyadi	FKIP Yogya.	GTT	Biologi, Kimia
10	Dra. Darsiah 131 765 926	FKIP Unpar	GT DPK III D	Pen. Sen, Sanasindo
11	Drs. Hadari 132 064 104	IAIN Antasari	GT DPK III B	Pen. Agama Al-Qur'an H.
12	Damang Sulistyanto, SPd.	USM Surakarta	GTT	Kimia, Fisika
13	Amin Yusuf, S.Ag.	IAIN Semarang	GTT	B. Inggris, B. Arab
14	Jahrani JH.	MAN P.Rava	Ka TU	-
15	Yuli Dewi Astuti, SPd	FKIP Unpar	GTT	B. Inggris

Sumber data : Dokumentasi SMU NU Palangkaraya 1997/1998

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah guru pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya sebanyak 2 orang.

D. Keadaan Siswa SMU NU Palangkaraya Tahun Pelajaran 1987/1988

Adapun keadaan siswa SMU NU Palangkaraya yang juga merupakan objek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
KEADAAN SISWA SMU NU PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1987/1988

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	18	9	27 Orang
2	II	24	4	28 Orang
3	III	24	7	31 Orang
Jumlah		66 Orang	20 Orang	86 Orang

Sumber data : Dokumentasi dan hasil wawancara di SMU NU Palangkaraya 1987/1988.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa di sekolah SMU NU Palangkaraya tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 86 orang yang terdiri dari 66 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

E. Fasilitas Penunjang Pengajaran Pada SMU NU Palangkaraya

Sedangkan fasilitas penunjang pengajaran pada SMU NU Palangkaraya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMU NU
PALANGKARAYA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kelas	5 Buah	Baik
2	Ruang Kepsek	1 Buah	Baik
3	Ruang TU	1 Buah	Baik
4	Ruang guru	1 Buah	Baik
5	Kamar kecil (WC)	2 Buah	Baik
6	Mesin ketik manual	3 Buah	Baik
7	Ruang Mushalla	1 Buah	Baik
8	Mesin stensil	1 Buah	Baik
9	Telepon	1 Unit	Baik
10	Lemari kantor	3 Buah	Baik
11	Rak buku	2 Buah	Baik
12	Ruang laboratorium	1 Buah	Baik
13	Meja tulis kantor	20 Buah	Baik
14	Kursi tamu	2 Set	Baik
15	Jam dinding	2 Buah	Baik
16	Peta Indonesia	1 Buah	Baik
17	Kalender pendidikan	1 Buah	Baik
18	Kipas angin	2 Buah	Baik
19	Tempat parkir	1 Buah	Baik
20	Tempat cuci tangan	1 Buah	-
21	Komputer	1 Set	Baik

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi SMU NU Palangkaraya

Fasilitas yang ada di SMU NU Palangkaraya yang telah disebutkan di atas merupakan penunjang dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran. Tinggal bagaimana efektivitas penggunaannya agar mampu mewarnai terwujudnya tujuan pengajaran sesuai dengan apa yang dikehendaki.

F. Kurikulum Yang Digunakan Pada SMU NU Palangkaraya

Kurikulum yang digunakan pada SMU NU Palangkaraya adalah mengikuti kurikulum 1994 sebagaimana tersebut di bawah ini :

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama
- c. Bahasa dan sastra Indonesia
- d. Sejarah Nasional
- e. Bahasa Inggris
- f. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- g. Matematika
- h. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), meliputi :
 - Fisika
 - Biologi
 - Kimia
- i. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), meliputi :
 - Ekonomi
 - Sosiologi
 - Geografi
- j. Pendidikan Seni
- k. Muatan lokal (khusus), meliputi :
 - Ke NU an
 - Al-Qur'an dan Hadits
 - Fiqih/Ibadah
 - Tauhid/Akhlak
 - Bahasa Arab

BAB IV
PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR
SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMU NU PALANGKARAYA

A. Penyajian Data

Untuk membahas permasalahan yang dirumuskan tersebut telah terkumpul sejumlah data dari guru dan siswa, baik yang berkenaan dengan variabel pertama yaitu penerapan pendekatan ketrampilan proses maupun variabel kedua yaitu keberhasilan belajar siswa.

1. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses

Untuk memperoleh data pada variabel pertama ini, penelitian melihat dari jumlah guru pendidikan Agama Islam mengajar selama satu bulan, baik di kelas I, kelas II, maupun di kelas III yang dimulai dari persiapan/perencanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melaksanakan evaluasi belajar. Hal ini mengingat guru pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya hanya berjumlah 2 orang.

Selama satu bulan guru Pendidikan Agama Islam mengajar sebanyak 12 kali dengan 24 jam pelajaran, di kelas I empat kali, kelas II empat kali, dan di kelas III empat kali.

Adapun indikator-indikator untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses adalah :

- a. Ketepatan guru PAI merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PAI
MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELANJAAN KHUSUS (TPK)

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	7	58,4 %
2	Cukup tepat	4	33,3 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 58,4 % dari 12 kali membuat Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dalam program satuan pembelajaran oleh guru pendidikan Agama Islam, atau sebanyak 7 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 33,3 % dari 12 kali membuat TPK atau sebanyak 4 kali mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 dari 12 kali membuat TPK atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam di program satuan Pengajaran pada Sekolah Menengah Umum Nahdhatul Ulama (SMU NU) Palangkaraya tergolong tepat, oleh karena itu dengan adanya Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang dirumuskan sebelumnya akan memudahkan pencapaian dalam proses belajar mengajar.

- b. Ketepatan guru PAI memilih metode mengajar. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PAI
MEMILIH METODE MENGAJAR

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	6	50 %
2	Cukup tepat	5	41,7 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 50 % dari 12 kali memilih metode mengajar yang dibuat dalam PSP oleh guru Pendidikan Agama Islam, atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 41,7 % dari 12 kali memilih metode mengajar oleh guru

Pendidikan Agama Islam, atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali memilih metode mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam, atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam Program Satuan Pembelajaran (PSP) pada Sekolah Menengah Umum Nahdhatul Ulama (SMU NU) Palangkaraya, tergolong tepat, pemilihan metode mengajar tersebut di atas supaya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pola pengajaran pendekatan ketrampilan proses dengan sebaik-baiknya.

- c. Ketepatan guru PAI menentukan media atau alat peraga. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PAI
MENENTUKAN MEDIA/ALAT PERAGA
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	6	50 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 50 % dari 12 kali menentukan media yang dibuat dalam PSP oleh guru Pendidikan Agama Islam, atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali menentukan media/alat peraga, atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang tepat tidak ada selama 12 kali menentukan media/alat peraga.

Tabel di atas menunjukkan bahwa media/alat peraga yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya antara kategori tepat dan cukup tepat berimbang artinya, dari 12 kali menentukan media 6 kali yang tepat dan 6 kali yang cukup tepat. Sementara untuk kategori yang kurang tepat dari 12 kali menentukan media/alat peraga tidak ada.

Dalam menentukan media ini, di samping guru Pendidikan Agama Islam menyediakannya, juga guru Pendidikan Agama Islam memerintahkan kepada siswa untuk membawa sendiri dari rumah sesuai dengan apa yang telah dianjurkannya.

- d. Ketepatan Guru Pendidikan Agama Islam menetapkan sumber belajar.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENETAPKAN SUMBER BELAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	5	41,7 %
2	Cukup tepat	6	50,0 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 41,7 % dari 12 kali menetapkan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali menetapkan sumber belajar atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali menetapkan sumber belajar yang mendapatkan kategori yang kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumber belajar yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong kategori yang cukup tepat. Hal ini disebabkan guru Pendidikan Agama Islam hanya kadang-kadang mengandalkan buku paket Pendidikan Agama Islam saja, padahal untuk memperkaya pelajaran perlu sumber belajar itu sebanyak mungkin yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

e. Ketepatan Guru Pendidikan Agama Islam membuat alat evaluasi.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MEMBUAT ALAT EVALUASI BELAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	6	50 %
2	Cukup tepat	4	33,3 %
3	Kurang tepat	2	16,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka diinterpretasikan bahwa 50 % dari 12 kali membuat alat evaluasi belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori yang tepat, sedangkan 33,3 % dari 12 kali membuat alat evaluasi belajar atau sebanyak 4 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 16,7 % dari 12 kali membuat alat evaluasi belajar atau sebanyak 2 kali yang mendapatkan kategori yang kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa alat evaluasi belajar yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong

kategori yang tepat, hal ini perlu, karena dengan demikian, maka pada saat melaksanakan evaluasi tersebut selalu sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

- f. Ketepatan Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan Prainstruksional.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 10

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN PRAINSTRUKSIONAL
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	4	33,3 %
2	Cukup tepat	7	58,4 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 33,3 % dari 12 kali melaksanakan prainstruksional guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 4 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 58,4 % dari 12 kali melaksanakan prainstruksional atau sebanyak 7 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali melaksanakan prainstruksional

atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa prainstruksional yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong kategori cukup tepat. hal ini masih perlu ditingkatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena dengan melaksanakan prainstruksional yang tepat akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar.

g. Ketepatan guru menyampaikan materi pelajaran.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	6	50 %
2	Cukup tepat	5	41,7 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Dari tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 50 % dari 12 kali menyampaikan materi pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori

tepat, sedangkan 41,1 % dari 12 kali menyampaikan materi pelajaran atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali menyampaikan materi pelajaran atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa cara penyampaian materi pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori tepat, sehingga dengan demikian akan memudahkan siswa untuk lebih mengerti atau lebih menguasai terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

- h. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode mengajar yang sudah dipilih sebelumnya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENERAPKAN METODE MENGAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	5	41,3 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	1	8,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 41,3 % dari 12 kali menerapkan metode mengajar yang telah dipilih sebelumnya oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali menerapkan metode mengajar atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,7 % dari 12 kali menerapkan metode mengajar atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori yang kurang tepat.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode mengajar yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup tepat. Hal ini seyogyanya harus ditingkatkan lagi mengingat metode dalam mengajar yang tepat/baik akan mengaktifkan siswa untuk lebih giat belajar.

- i. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media yang telah ditentukan sebelumnya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	5	41,7 %
2	Cukup tepat	4	33,3 %
3	Kurang tepat	3	25 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 41,7 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan media/alat peraga oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 33,3 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan media/alat peraga atau sebanyak 4 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 25 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan media/alat atau sebanyak 3 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa media pengajaran atau alat peraga yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori tepat. Hal ini dikarenakan antara media/alat peraga yang digunakan tersebut selalu sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan metode mengajar

yang diterapkan. Di samping itu dengan media tersebut akan membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

- j. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar yang telah ditentukan sebelumnya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 14

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	4	33,3 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	2	16,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 33,3 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan sumber belajar guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 4 kali yang mendapatkan kategori yang tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan sumber belajar, atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 16,7 % dari 12 kali mengajar yang menggunakan sumber belajar, atau

sebanyak 2 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup tepat dari 12 kali mengajar. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi, karena penggunaan sumber belajar adalah sangat penting untuk memperluas wawasan pengetahuan guru dan siswa.

- k. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERIKAN ARAHAN DAN BIMBINGAN DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	5	41,7 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	1	8,3 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 41,7 % dari 12 kali

mengajar yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali mengajar yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali mengajar yang memberikan arahan dan bimbingan atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup tepat. Hal ini juga masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam karena setiap materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa harus diarahkan atau dibimbing dengan bimbingan yang tepat, dengan demikian siswa benar-benar mengerti bukan hanya dari segi teori saja melainkan juga aplikasi atau prakteknya.

1. Ketepatan guru mengembangkan suasana belajar siswa di kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN SUASANA BELAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	6	50 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	0	0 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 50 % dari 12 kali mengajar yang mengembangkan suasana belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali mengajar yang mengembangkan suasana belajar atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan kategori kurang tepat tidak ada.

Tabel di atas menunjukkan bahwa suasana belajar yang dikembangkan dalam kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, antara kategori tepat dan cukup tepat berimbang dari 12 kali mengajar. Hal ini juga masih perlu ditingkatkan mengingat suasana belajar yang hidup akan menambah kreativitas belajar siswa.

- m. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan aktivitas belajar siswa atau yang dikerjakan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	3	25 %
2	Cukup tepat	7	58,3 %
3	Kurang tepat	2	16,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 25 % dari 12 kali mengajar yang mengembangkan aktivitas belajar siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya atau sebanyak 3 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 58,3 % dari 12 kali mengajar yang mengembangkan aktivitas belajar siswa atau sebanyak 7 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 16,7 % dari 12 kali mengajar yang mengembangkan aktivitas

belajar siswa atau sebanyak 2 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, tergolong pada kategori cukup tepat. Hal ini juga masih perlu ditingkatkan karena dengan mengembangkan aktivitas belajar siswa yang tepat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

- n. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan sejumlah materi pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN WAKTU
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	5	41,3 %
2	Cukup tepat	6	50 %
3	Kurang tepat	1	8,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 41,7 % dari 12 kali

mengajar penggunaan waktu yang efektif dengan sejumlah materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 5 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 50 % dari 12 kali mengajar penggunaan waktu yang efektif atau sebanyak 6 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 8,3 % dari 12 kali mengajar penggunaan waktu yang efektif atau sebanyak 1 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan waktu yang efektif dengan sejumlah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup tepat. Oleh karena itu, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memperhitungkan waktu yang benar-benar efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

- o. Ketepatan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan evaluasi belajar. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19

FREKUENSI TENTANG KETEPATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENERAPKAN EVALUASI BELAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Tepat	3	25 %
2	Cukup tepat	7	58,3 %
3	Kurang tepat	2	16,7 %
Jumlah		12	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 25 % dari 12 kali menerapkan evaluasi belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam atau sebanyak 3 kali yang mendapatkan kategori tepat, sedangkan 58,3 % dari 12 kali menerapkan evaluasi belajar atau sebanyak 7 kali yang mendapatkan kategori cukup tepat, dan 16,7 % dari 12 kali menerapkan evaluasi belajar atau sebanyak 2 kali yang mendapatkan kategori kurang tepat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan evaluasi belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup tepat. Hal ini disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan evaluasi belajar selalu tidak mengembangkan daya nalar siswa.

Dari beberapa tabel yang sudah diajukan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya berada pada kategori cukup tepat, karena beberapa poin dalam menerapkan pendekatan ketrampilan proses yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berada pada kategori cukup tepat.

Dengan demikian bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMU NU Palangkaraya dengan menerapkan pola pengajaran pendekatan ketrampilan proses mempunyai ketepatan yang cukup.

Kemudian untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu nilai skor dari 12 kali melaksanakan proses belajar mengajar yang dimulai dari persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menerapkan evaluasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20

NILAI PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR															JLH	RATA2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	37	2,46
2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	32	2,13
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	33	2,2
4	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	33	2,2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	40	2,66
6	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	35	2,33
7	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	1	2	2	29	1,9
8	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	38	2,53
9	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	36	2,4
10	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	37	2,46
11	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33	2,2
12	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	1	34	2,25

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Dari tabel di atas, diperoleh angka tertinggi 2,66 dan angka terkecil 1,9. Adapun interval nilai untuk menentukan skor sebagai berikut :

- Nilai 2,41 - 2,66 skor 3 dengan kategori tepat
- Nilai 2,15 - 2,40 skor 2 dengan kategori cukup tepat
- Nilai 1,9 - 2,14 skor 1 dengan kategori kurang tepat.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan ada 4 kali (33,3 %) melaksanakan proses belajar mengajar tergolong katagori tepat, katagori cukup

tepat ada 6 kali (50 %) dan katagori kurang tepat ada 2 kali (16,7 %).

2. Keberhasilan belajar siswa

Untuk memperoleh data pada variabel ke dua ini peneliti melihat dari kemampuan siswa mengikuti pelajaran, melakukan kegiatan belajar dan mengikuti evaluasi belajar, baik pada kelas I, kelas II maupun kelas III.

Adapun indikator-indikator untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar siswa adalah :

- a. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21
FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MEMPERHATIKAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	33	38,4 %
2	Cukup Mampu	43	50 %
3	Kurang Mampu	10	11,6 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa 38,4 % dari 86 siswa yang mendapatkan kategori mampu atau sebanyak 33 orang

siswa, sedangkan 50 % dari 86 siswa yang mendapatkan kategori cukup mampu atau sebanyak 43 orang siswa, dan 11,6 % dari 86 siswa yang mendapatkan kategori kurang mampu atau sebanyak 10 orang siswa.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu. Hal ini disebabkan karena pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, masih ada sewaktu-waktu siswa berbicara dengan temannya karena terpengaruh.

- b. Kemampuan siswa mencatat inti pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22
FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MENCATAT INTI PELAJARAN
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	25	29,1 %
2	Cukup Mampu	40	46,5 %
3	Kurang Mampu	21	24,4 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 29,1 % dari 86 siswa yang mampu mencatat inti pelajaran atau sebanyak 25 orang siswa yang mendapatkan kategori mampu, sedangkan 46,5 % dari 86 siswa yang mencatat inti pelajaran atau sebanyak 40 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup mampu, dan 24,4 % dari 86 siswa yang mencatat inti pelajaran atau sebanyak 21 orang siswa yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa mencatat inti pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa di SMU NU tersebut memiliki buku paket Pendidikan Agama Islam.

- c. Kemampuan siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23
FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA
MELAKSANAKAN TUGAS
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	32	37,2 %
2	Cukup Mampu	41	47,7 %
3	Kurang Mampu	13	15,1 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa 37,2 % Dari 86 siswa yang melaksanakan tugas atau sebanyak 32 orang siswa yang mendapatkan kategori mampu, sedangkan 47,7 % dari 86 siswa yang melaksanakan tugas atau sebanyak 41 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup mampu, dan 15,1 % dari 86 siswa yang melaksanakan tugas atau sebanyak 13 orang siswa yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu. Hal ini disebabkan tugas yang diberikan tersebut masih kurang relevan dengan materi pelajaran.

- d. Kemampuan siswa mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MENGUASAI MATERI PELAJARAN
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	18	20,9 %
2	Cukup Mampu	57	66,3 %
3	Kurang Mampu	11	12,8 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 20,9 % dari 86 siswa yang menguasai materi pelajaran, atau sebanyak 18 siswa yang mendapatkan kategori mampu. Sedangkan 66,3 % dari 86 siswa yang menguasai materi pelajaran, atau sebanyak 57 orang yang mendapatkan kategori cukup mampu. Dan 12,8 % dari 86 siswa yang menguasai materi pelajaran, atau sebanyak 11 orang yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU

Palangkaraya tergolong cukup mampu. Hal ini dikarenakan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan masih belum dapat dikuasai secara keseluruhan.

- e. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MENJAWAB PERTANYAAN-PERTANYAAN
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	40	46,5 %
2	Cukup Mampu	40	46,5 %
3	Kurang Mampu	6	7,0 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan data di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 46,5 % dari 86 siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar mengajar atau sebanyak 40 orang yang mendapatkan kategori mampu, sedangkan 46,5 % dari 86 siswa yang menjawab pertanyaan atau sebanyak 40 orang yang mendapatkan kategori cukup mampu, dan 7 % dari 86 siswa yang menjawab pertanyaan

atau sebanyak 6 orang yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, baik dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri maupun dari siswa lainnya di SMU NU Palangkaraya, antara kategori mampu dan cukup mampu terdapat keseimbangan atau berimbang. Hal ini disebabkan pertanyaan-pertanyaan tersebut ada yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan ada juga yang kurang relevan.

- f. Kemampuan siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 26

FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA BERTANYA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Mampu	35	40,7 %
2	Cukup Mampu	37	43,0 %
3	Kurang Mampu	14	16,3 %
Jumlah		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 40,7 % dari 86 siswa yang bertanya dalam proses belajar mengajar, atau sebanyak 35 siswa yang mendapatkan kategori mampu, sedangkan 43,0 % dari 86 siswa yang bertanya dalam proses belajar mengajar, atau sebanyak 37 siswa yang mendapatkan kategori cukup mampu, dan 16,3 % dari 86 siswa yang bertanya dalam proses belajar mengajar, atau sebanyak 14 orang siswa yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu, hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak.

g. Kemampuan siswa menjawab soal-soal tes formatif.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MENJAWAB SOAL-SOAL FORMATIF
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Nilai 75 ke atas	32	37,2 %
2	Nilai antara 60 - 74	50	58,1 %
3	Nilai di bawah 60	4	4,7 %
J u m l a h		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 37,2 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal formatif, atau sebanyak 32 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dikategorikan mampu, sedangkan 58,1 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal formatif, atau sebanyak 50 siswa yang mendapatkan nilai antara 60 - 74 dikategorikan cukup mampu, dan 4,7 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal formatif, atau sebanyak 4 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 dikategorikan kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjawab soal-soal formatif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu, dengan demikian berarti daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kebanyakan masih belum

mampu dikuasai siswa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

h. Kemampuan siswa menjawab soal-soal sub sumatif.

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 28

FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN SISWA
MENJAWAB SOAL-SOAL SUB SUMATIF
DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1	Nilai 75 ke atas (mampu)	23	26,7 %
2	Nilai antara 60 - 74 (cukup mampu)	50	58,2 %
3	Nilai di bawah 60 (kurang mampu)	13	15,1 %
J u m l a h		86	100 %

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa 26,7 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal sub sumatif, atau sebanyak 23 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dikategorikan mampu, sedangkan 58,2 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal sub sumatif, atau sebanyak 50 siswa yang mendapatkan nilai antara 60 - 74 dikategorikan cukup mampu, dan 15,1 % dari 86 siswa yang menjawab soal-soal sub

sumatif, atau sebanyak 13 orang siswa yang mendapatkan nilai 60 ke bawah dikategorikan kurang mampu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjawab soal-soal tes sub sumatif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori cukup mampu. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan siswa untuk mengingat sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum mampu dikuasainya secara keseluruhan.

Kemudian untuk mengetahui data secara keseluruhan tentang keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, yaitu nilai skor dari 86 siswa, setelah mengikuti pelajaran, melakukan kegiatan belajar dan mengikuti evaluasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 29

NILAI KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM
 BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DI SMU NU PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR								JUMLAH	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2	1	2	2	2	1	2	1	13	1,62
2	3	2	3	3	2	3	3	2	21	2,63
3	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2,5
4	2	1	3	3	3	2	3	2	21	2,63
5	2	2	3	2	3	2	3	2	19	2,37
6	3	2	1	2	3	3	2	2	19	2,37
7	2	1	2	2	2	1	3	3	16	2,0
8	1	1	2	1	2	2	3	2	14	1,17
9	2	2	3	2	2	3	2	1	17	2,12
10	1	2	2	1	3	2	2	2	15	1,87
11	3	3	2	2	2	1	2	2	17	1,12
12	3	3	2	3	2	1	3	2	19	2,37
13	2	1	3	3	2	2	2	3	18	2,25
14	2	2	1	1	2	1	2	2	13	1,62
15	2	2	2	3	3	2	3	1	18	2,25
16	3	3	3	3	3	2	2	3	21	2,63
17	2	2	3	2	3	3	3	3	21	2,63
18	2	1	2	2	3	2	2	3	17	2,12
19	3	2	3	3	3	2	2	2	20	2,5
20	2	2	2	1	2	3	2	2	16	2,0
21	3	2	3	2	3	2	2	2	19	2,37
22	2	3	2	2	2	3	2	3	19	2,37
23	1	1	3	2	2	3	2	2	16	2,0
24	1	3	3	2	2	3	2	1	17	2,12
25	3	2	3	3	2	3	2	1	19	2,37
26	1	2	2	1	1	3	2	1	13	1,62
27	2	1	3	2	2	3	3	2	18	2,25
28	1	1	2	2	1	2	2	2	19	1,62
29	3	3	2	3	3	2	3	2	21	2,63
30	1	1	2	2	2	2	2	1	13	1,62
31	2	3	3	2	2	3	3	2	20	2,5
32	3	2	3	2	2	3	2	3	20	2,5
33	2	2	2	2	3	2	3	3	19	2,37
34	3	3	2	2	3	2	3	3	21	2,63
35	1	2	3	2	3	1	3	2	16	2,0
36	2	1	3	1	2	2	3	1	15	1,87
37	2	1	2	2	2	2	2	2	15	1,87
38	3	2	2	2	3	2	3	2	19	2,37
39	2	2	2	2	3	3	3	2	19	2,37

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
40	1	2	3	2	3	2	2	2	17	2,12
41	3	1	3	3	2	2	2	2	18	2,25
42	2	2	1	2	1	3	2	1	14	1,75
43	3	2	3	3	2	3	3	2	21	2,63
44	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,12
45	2	3	2	3	3	3	2	3	21	2,63
46	3	3	1	2	2	3	2	2	18	2,25
47	1	1	2	1	2	2	2	2	13	1,62
48	2	1	2	1	3	2	2	1	14	1,75
49	2	2	1	2	2	3	1	2	15	1,87
50	2	3	2	2	3	3	2	3	20	2,5
51	3	1	2	2	2	3	3	3	19	2,37
52	3	3	2	3	3	2	3	2	21	2,63
53	2	2	3	3	2	3	2	2	19	2,37
54	2	2	3	2	3	2	3	3	20	2,5
55	3	2	2	2	3	3	2	2	19	2,37
56	3	3	2	2	3	3	2	2	19	2,37
57	2	2	3	2	1	3	1	2	16	2,0
58	2	3	2	2	3	1	2	2	16	2,0
59	2	1	2	2	3	3	3	2	21	2,63
60	3	3	2	1	3	1	3	2	18	2,25
61	3	2	2	2	3	3	2	3	20	2,5
62	2	2	1	2	3	3	3	3	17	2,12
63	3	3	2	3	2	1	2	2	18	2,25
64	2	2	3	2	3	3	3	1	19	2,37
65	2	2	3	2	3	3	3	2	20	2,5
66	2	3	2	2	3	2	2	3	19	2,37
67	3	2	1	2	2	3	3	3	19	2,37
68	2	3	3	2	3	2	2	3	21	2,63
69	2	2	2	3	2	3	3	2	19	2,37
70	2	3	2	2	3	3	2	3	20	2,5
71	3	2	3	2	2	2	2	2	18	2,25
72	2	3	1	2	1	2	2	2	15	1,87
73	3	3	3	2	2	1	2	2	18	2,25
74	3	2	2	2	1	2	2	3	17	2,12
75	2	2	3	2	2	1	2	2	16	2,0
76	3	1	2	2	3	2	3	2	18	2,25
77	2	3	2	1	3	3	3	3	18	2,25
78	3	2	2	2	1	2	2	1	15	1,87
79	2	2	3	2	2	2	2	2	17	2,12
80	2	2	1	2	1	3	2	3	16	2,0
81	3	2	2	3	2	2	3	2	19	2,37
82	3	2	3	2	2	2	3	3	19	2,37
83	2	3	2	3	2	1	2	2	17	2,12
84	2	2	1	2	3	2	3	2	17	2,12
85	3	2	1	2	2	3	3	2	18	2,25
86	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2,37

Sumber data : Observasi dan Kuesioner

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa angka tertinggi 2,63 dan angka terendah 1,62, kemudian untuk menentukan skor maka dibuat interval nilai berdasarkan tabel di atas :

- Nilai 2,30 - 2,63 skor 3 kategori mampu
- Nilai 1,96 - 2,29 skor 2 kategori cukup mampu
- Nilai 1,62 - 1,95 skor 1 kategori kurang mampu.

Dengan demikian, tabel di atas menunjukkan bahwa 40 (46,5 %) orang siswa yang mendapatkan kategori mampu, 31 (36,1 %) orang siswa yang mendapatkan kategori cukup mampu, dan 15 (17,4 %) orang siswa yang mendapatkan kategori kurang mampu.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya berada apa kategori mampu.

B. Analisa Uji Hipotesa Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Keberhasilan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya

Untuk menguji hipotesa ada hubungan antara penerapan pendekatan keterampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya adalah menggunakan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus C atau KK, maka harus diperoleh dahulu harga Chi Kuadrat (X^2). Chi Kuadrat dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)}{f_t}$$

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap nilai C atau KK, maka nilai C atau KK dirubah menjadi Phi (ϕ), dengan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Sedangkan untuk mengetahui signifikan hasil perhitungan Phi (ϕ) di atas, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sebelum data dimasukkan ke dalam rumus Chi Kuadrat (X^2) terlebih dahulu harus diketahui data hasil penelitian, yaitu data tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan data tentang penerapan pendekatan ketrampilan proses dan keberhasilan belajar siswa dalam

bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya pada tabel di atas, maka untuk mengetahui frekuensi (f_o) yang tergolong baik, cukup dan kurang, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30

DATA TENTANG PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NU PALANGKARAYA

Penerapan pendekatan ketrampilan proses	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Kebhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam				
B a i k	24	13	3	40
C u k u p	2	24	5	31
K u r a n g	2	7	6	15
J u m l a h	28	44	14	86

Setelah frekuensi observasi (f_o) diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari frekuensi hipotesis (f_t) dan mencari besarnya Kai Kuadrat (X^2) melalui tabel kerja Kai Kuadrat sebagai berikut :

TABEL 31

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI KAI KUADRAT

No	fo	ft	(fo-ft)	(fo-ft) ²	(fo-ft) ² / ft
1	24	$\frac{28 \times 40}{86} = 13,02$	10,98	120,56	9,25
2	13	$\frac{44 \times 40}{86} = 20,47$	- 7,47	55,80	2,76
3	3	$\frac{14 \times 44}{86} = 6,65$	- 3,65	13,32	2,00
4	2	$\frac{28 \times 31}{86} = 10,09$	- 8,09	65,45	6,48
5	14	$\frac{44 \times 31}{86} = 15,86$	8,14	66,26	4,18
6	5	$\frac{14 \times 31}{86} = 5,05$	- 0,05	0,00	0,00
7	2	$\frac{28 \times 15}{86} = 4,88$	- 2,88	8,29	1,69
8	7	$\frac{44 \times 15}{86} = 7,67$	- 0,67	0,44	0,05
9	6	$\frac{14 \times 15}{86} = 2,44$	3,56	12,67	5,19
	86	86	-	-	31,6

Selanjutnya setelah diketahui Kai Kuadrat, maka dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{31,6}{31,6 + 86}} \\
 &= \sqrt{\frac{31,6}{117,6}} \\
 &= \sqrt{0,26870707483} \\
 &= 0,518370025
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK yang telah diperoleh, maka harga KK tersebut diubah menjadi Φ (ϕ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 &= \frac{0,518370025}{\sqrt{1 - 0,518370025^2}} \\
 &= \frac{0,518370025}{\sqrt{0,731292572}} \\
 &= \frac{0,518370025}{0,85515646} \\
 &= 0,606169805 = 0,61
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas, ternyata Φ (ϕ) adalah sebesar 0,61, sesuai dengan nilai "r" yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1994), dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan, yaitu "Nilai antara 0,40 sampai 0,70 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Dengan demikian berarti antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam

di SMU NU Palangkaraya terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, terlebih dahulu di rumuskan dengan pernyataan :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil perhitungan, telah diperoleh nilai Phi (ϕ) sebesar 0,606169805, kemudian dari nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment, dengan terlebih dahulu mencapai $df = N - nr$ yaitu $86 - 2 = 84$, karena $df = 84$ tidak terdapat pada tabel "r" product moment maka diambil df yang terdekat yaitu 80, sehingga diperoleh nilai "r" product moment sebesar 0,217 pada taraf signifikan 5 % dan 00,283 pada taraf signifikan 1 %.

Dengan demikian harga Phi (ϕ) lebih besar dari harga "r" product moment, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Kemudian untuk mengetahui signifikan hasil perhitungan Phi (ϕ) di atas, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,606169805 \times \sqrt{86 - 2}}{\sqrt{1 - 0,606169805^2}} \\
 &= \frac{0,606169805 \times 9,16515139}{\sqrt{1 - 0,367441832}} \\
 &= \frac{5,555638031}{\sqrt{0,632558168}} \\
 &= \frac{5,555638031}{0,795335250} \\
 &= 6,985278216 = 6,99
 \end{aligned}$$

Telah diperoleh harga t hit yaitu = 6,985278216. Selanjutnya harga t hit tersebut dikonsultasikan ke t tabel, dengan terlebih dahulu mencari $df = N - nr$ yaitu $86 - 2 = 84$, angka yang terdekat dengan df 84 adalah 80, ternyata diperoleh harga t tabel sebagai berikut : Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,99 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,64.

Setelah t hitung dikonsultasikan dengan t tabel, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $6,99 > 2,64$. Ini berarti bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dan keberhasilan belajar siswa terdapat hubungan yang bisa diterima.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang berbunyi :
Ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, dapat diuji dengan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mrs Sudijono

Guna memperoleh harga X dan Y, maka terlebih dahulu hasil pengkategorian nilai penerapan pendekatan ketrampilan proses yang baik, cukup dan kurang. Dan keberhasilan belajar siswa yang baik, cukup dan kurang dijumlahkan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 32

KORELASI ANTARA PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN
PROSES DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. RES	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	3	1	3	9	1
2	3	3	9	9	9
3	3	3	9	9	9
4	3	2	3	9	4
5	3	3	9	9	9
6	3	3	9	9	9
7	3	3	9	9	9
8	1	1	1	1	1
9	1	2	2	1	4
10	1	1	1	1	1
11	1	2	2	1	2
12	1	3	3	1	9
13	1	2	2	1	4
14	1	1	1	1	1
15	2	2	4	4	4
16	2	3	6	4	9
17	2	3	6	4	9
18	2	2	4	4	4
19	2	3	6	4	9
20	2	2	4	4	4
21	2	3	6	4	9
22	2	3	6	4	9
23	2	2	4	4	4
24	2	2	4	4	4
25	2	3	6	4	9
26	2	1	2	4	1
27	2	2	4	4	4
28	2	1	2	4	1
29	3	3	9	9	9
30	3	1	3	9	1
31	3	3	9	9	9
32	3	3	9	9	9
33	3	3	9	9	9
34	3	2	6	9	4
35	3	3	9	9	9

1	2	3	4	5	6
36	2	1	2	4	1
37	2	1	2	4	1
38	2	3	6	4	9
39	2	3	6	4	9
40	2	2	4	4	4
41	2	2	4	4	4
42	2	1	4	4	4
43	1	3	3	1	9
44	1	2	2	1	4
45	1	3	3	1	9
46	1	2	2	1	4
47	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1
50	3	3	9	9	9
51	3	3	9	9	9
52	3	3	9	9	9
53	3	3	9	9	9
54	3	3	9	9	9
55	3	3	9	9	9
56	3	3	9	9	9
57	2	2	4	4	4
58	2	2	4	4	4
59	2	3	6	4	9
60	2	2	4	4	4
61	2	3	6	4	6
62	2	2	4	4	4
63	2	2	4	4	4
64	3	3	9	9	9
65	3	3	9	9	9
66	3	3	9	9	9
67	3	3	9	9	9
68	3	3	9	9	9
69	3	3	9	9	9
70	3	3	9	9	9
71	2	2	4	4	4
72	2	1	2	4	1
73	2	2	4	4	4
74	2	2	4	4	4
75	2	2	4	4	4
76	2	2	4	4	4
77	2	2	4	4	4
78	2	1	2	4	1

1	2	3	4	5	6
79	2	2	4	4	4
80	2	2	4	4	4
81	2	3	6	4	9
82	2	3	6	4	9
83	2	2	4	4	4
84	2	2	4	4	4
85	2	2	4	4	4
86	2	3	6	4	9
86	186	196	447	442	522
Res.	X	Y	XY	X ²	Y ²

Berdasarkan tabel di atas, mengenai penerapan pendekatan ketrampilan proses dan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dilakukanlah perhitungan, di mana diketahui :

- X = 186
- Y = 196
- XY = 447
- X² = 442
- Y² = 552
- N = 86

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{196 \times 442 - 186 \times 447}{86 \times 442 - 34596} \\
 &= \frac{86632 - 83142}{38012 - 34596}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3490}{3416} \\
 &= 1,021662763 = 1,02 \\
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{88 \times 447 - 186 \times 196}{86 \times 442 - (186)^2} \\
 &= \frac{38842 - 36456}{38012 - 34596} \\
 &= \frac{1986}{3416} \\
 &= 0,581381733 = 0,58
 \end{aligned}$$

Harga $a + b$ tersebut dimasukan kedalam persentase regresi linier sebagai berikut

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,02 + 0,58 X$$

Untuk menentukan garis tersebut kedalam grafik maka :

Jika garis tersebut memotong sumbu X maka $Y = 0$ dengan demikian.

$$Y = 1,02 + 0,58 X$$

$$0,58 X = - 1,02$$

$$X = \frac{- 1,02}{0,58}$$

$$= - 1,758620$$

$$= (-1,76 : 0)$$

Jadi titik koordinatnya $(-1,76 : 0)$

Jika garis memotong sumbu Y, maka $X = 0$ dengan demikian.

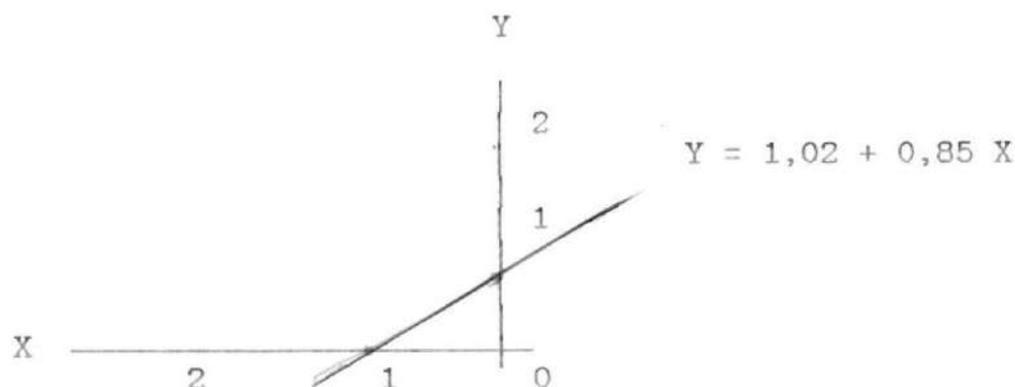
$$Y = 1,02 + 0,58$$

$$Y = 1,02$$

$$= 0 : 1,02$$

Jika titik koordinatnya = (0 : 1,02)

Berikut ini gambar grafik garis regresi linier sebagai berikut :



Dari gambar grafik garis di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel X sebesar 1 point akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,58.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi : Ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, dapat diterima.

Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesa : baik penerapan pendekatan ketrampilan proses maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya dapat diterima.

Berdasarkan hasil hitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan X akan menyebabkan kenaikan Y sebesar $1,02 + 0,58 = 1,6$.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi : Semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab I telah dikemukakan bahwa hipotesa yang berbunyi : Ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa, dan ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa, serta semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Untuk menjawab hipotesisi tersebut, maka dilakukan beberapa pembahasan, yaitu :

1. Penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, yang berada pada kategori tepat sebanyak 33,3 %,

kemudian pada kategori cukup tepat sebanyak 50 % dan yang berada pada kategori kurang tepat sebanyak 16,7 %.

Melihat kenyataan tersebut, maka prosentase tertinggi adalah yang mendapatkan kategori cukup tepat yaitu 50 %. Hal ini disimpulkan bahwa penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya pada kategori cukup tepat, kondisi yang demikian disebabkan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berstatus honor dan guru Pendidikan Agama Islam tetap di sekolah lain, selain itu sebagai Asisten Dosen Agama di UNPAR.

2. Analisa keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, yang tergolong pada kategori baik sebesar 46,5 % dan yang tergolong pada kategori cukup sebesar 36,1 %, kemudian yang tergolong pada kategori kurang sebesar 17,4 %.

Melihat kenyataan tersebut, maka prosentase tertinggi adalah yang tergolong pada kategori baik yaitu mencapai 46,5 % dari jumlah sampel yang telah ditetapkan untuk siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya tergolong pada kategori baik. Hal ini dikarenakan pola pengajaran pendekatan ketrampilan proses yang diterapkan menuntut siswa untuk lebih banyak berkreaitivitas atau lebih aktif dalam belajar, sehingga dengan demikian hasilnya pun akan lebih baik.

3. Hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, dilakukan analisis data dengan Uji Statistik. Setelah data diolah dan dianalisis, ternyata hipotesis yang pertama diterima, yaitu ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya. Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisa rumus koefisien korelasi kontingensi didapatkan nilai C atau KK tersebut dirubah menjadi Phi (ϕ), yang kemudian didapatkan nilai sebesar

0,62, yang berarti ada hubungan positif antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya apakah hubungan tersebut dapat diterima secara meyakinkan atau tidak, maka diteruskan dengan uji signifikan dengan menggunakan rumus t hitung, ternyata didapatkan nilainya sebesar 6,99, kemudian nilai t hitung tersebut dikonsultasikan atau dibandingkan dengan t tabel, pada taraf signifikan 5 % = 1,99 dan pada taraf signifikan 1 % = 2,46, dengan demikian maka t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan antara penerapan pendekatan ketrampilan proses dengan keberhasilan belajar siswa dapat diterima secara meyakinkan.

4. Ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dan semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

Untuk menguji kedua hipotesa tersebut di atas, digunakan rumus regresi linier untuk memperoleh harga X dan Y , setelah diadakan perhitungan, maka

diperoleh $a = 1,02$ dan $b = 0,58$, kemudian ditarik persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 1,02 + 0,58 (X)$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan nilai pada variabel Y, sehingga antara variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya yang tergolong baik adalah 33,3 %, sedangkan yang tergolong cukup adalah 50 % dan yang tergolong kurang adalah 16,7 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan ketrampilan proses tergolong cukup
2. Keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, yang tergolong baik adalah 46,5 %, sedangkan yang tergolong cukup adalah 36,1 % dan yang tergolong kurang adalah 17,4 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa tergolong baik (46,5 %).
3. Penerapan pendekatan ketrampilan proses dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, mempunyai hubungan yang positif dengan keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, karena diperoleh harga Phi (ϕ) sebesar 0,61, yang apabila dikonsultasikan

dengan interpretasi product moment berada antara 0,40 - 0,70, yang menunjukkan kedua variabel di atas mempunyai hubungan pada taraf cukup atau sedang. Selanjutnya hubungan tersebut dikatakan signifikan, karena diperoleh t hitung 6,99 lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % = 1,99 maupun pada taraf signifikan 1 % = 2,64, sehingga H_0 nya ditolak dan H_a nya diterima.

4. Ada pengaruh penerapan pendekatan ketrampilan proses terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya, hal ini berdasarkan pada nilai regresi $Y = 1,02 + 0,58 (1)$. Maka berarti setiap kenaikan satu satuan nilai pada variabel X akan menyebabkan kenaikan satu satuan nilai pada variabel Y atau = 1,6, sehingga antara variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat pula dinyatakan bahwa semakin baik penerapan pendekatan ketrampilan proses, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU NU Palangkaraya.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan :

- a. Supaya bisa menambah pengadaan buku-buku keagamaan di perpustakaan dan menghimbau kepada

siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

- b. Supaya bisa menambah pengadaan alat-alat peraga atau media untuk menunjang proses belajar mengajar, khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru-guru, diharapkan :

- a. Supaya bisa dan mampu menerapkan pola pengajaran pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.
- b. Supaya lebih disiplin dalam mengajar, karena berdasarkan pengamatan penulis, masih ada sebagian guru-guru yang datangnya terlambat, padahal jadwal atau jam belajar telah masuk.

3. Kepada karyawan/Tenaga Administrasi, diharapkan :

Untuk karyawan atau tenaga administrasi supaya bisa membuat kalender pendidikan untuk satu tahun yang dibagi dalam 3 catur wulan, karena berdasarkan pengamatan penulis, kalender pendidikan di SMU NU Palangkaraya belum ada.

4. Kepada seluruh siswa, diharapkan :

- a. Supaya lebih meningkatkan aktivitas belajar, baik di sekolah maupun di rumah, hal ini dalam rangka

mengembangkan potensi atau kemampuan diri dalam belajar.

- b. Supaya berusaha untuk memiliki buku-buku, khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya kegiatan belajar memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Muhammad, Lalu, Drs. (1991) Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, Surabaya, Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, DR. (1987) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad.H., Drs., (1988), Konsep dan Penerapan CBSA Dalam Pengajaran, Bandung, Serana Panca Karya.
- Departemen Agama (1986) Alquran dan Terjemah, Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran.
- Departemen Agama RI (1987) Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA, Jakarta, Multiyasa dan Co.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara (1993), Semarang, Aneka Ilmu.
- Marjuki, Drs., (1983), Metode Riset, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- Nasution, S. Dr. Prof., (1984) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Poerwadarminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Semiawan, Conny, dr., Prof., dkk (1987) Pendekatan keterampilan Proses, Jakarta, Gremedia.
- Sudjana, Nana, DR., Dr. Ibrahim, MA (1989), Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Sudijono, Anas, Drs. (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Slameto, Drs. (1995), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Syamsir, S, Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Sudjana, Nana, DR., (1988) Konsep dan Penerapan CBSA Dalam Pengajaran, Bandung, Serana Panca Karya.
- Tafsir,Ahmad, DR. (1992), Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Usman, Uzer, Moh., Drs., Dra. Lilis Setiawati (1993) Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rusdakarya.
- Zuhairini, Drs., H. dkk, (1981) et. al, Methodik Khusus Pendidikan Agama, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Depag RI, (1994) Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada SLTA, Jakarta "tanpa penerbit".
- Depdikbud RI (1989) Bahan Inti Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP dan SLTA Jakarta, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Bagi Guru Agama SMTP dan SLTA.
- AM. Surdiman (1990) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta Raja Grafindo Persida.
- Arikonto, Suharsimi Drs. (1992), Pengelolaan Kelas Siswa Pendekatan evaluatif, Jakarta, Raja Wali.
- Sudjana, Nana, DR (1989) Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, DR (1987) Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.